

DOKTRIN MANUSIA DAN DOSA

Elsa Oktavia *

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya

elsaoktavia640@gmail.com

Sarmauli

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya

sarmauli@stakn-palangkaraya.ac.id

Abstract

Doctrine of humanity and sin within the context of Christian theology. It explains the creation of humans in the image of God, the fall into sin, and the consequences for the relationship between humanity and God. Sin, as a violation of God's law, not only has spiritual repercussions by separating humans from God but also results in social consequences that damage interpersonal relationships. Furthermore, this paper emphasizes the importance of understanding original sin and personal sin, which underline the necessity of redemption through Jesus Christ. The role of Jesus in sin atonement is central to restoring the relationship between humanity and God. Through His sacrifice, believers are given hope to live in victory over sin and experience life transformation. This paper aims to provide a deeper understanding of human conditions, the impact of sin, and the need for God's grace.

Keywords: Doctrine, Humanity, Sin, Jesus Christ, Theology

Abstrak

Doktrin manusia dan dosa dalam konteks teologi Kristen. Doktrin ini menjelaskan penciptaan manusia menurut gambar Allah, kejatuhan manusia ke dalam dosa, serta konsekuensinya terhadap hubungan manusia dengan Allah. Dosa, sebagai pelanggaran terhadap hukum Allah, tidak hanya berdampak secara spiritual dengan memisahkan manusia dari Allah, tetapi juga memiliki konsekuensi sosial yang merusak hubungan antarmanusia. Selain itu, makalah ini menekankan pentingnya pemahaman tentang dosa asal dan dosa pribadi, yang menjadi dasar bagi kebutuhan akan penyebusan melalui Yesus Kristus. Peran Yesus dalam penyebusan dosa menjadi inti dari pemulihan hubungan manusia dengan Allah. Melalui pengorbanan-Nya, orang percaya diberikan harapan untuk hidup dalam kemenangan atas dosa dan mengalami transformasi hidup. Makalah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang keadaan manusia, dampak dosa, dan kebutuhan akan kasih karunia Allah.

Kata Kunci : Doktrin, Manusia, Dosa, Yesus Kristus, Teologi

PENDAHULUAN

Doktrin manusia dan dosa merupakan aspek fundamental dalam teologi Kristen yang memberikan pemahaman mendalam tentang identitas dan kondisi manusia di hadapan Allah. Dalam konteks ini, manusia dipahami sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah dengan tujuan mulia, tetapi juga terperangkap dalam kejatuhan akibat dosa.¹

Pentingnya doktrin ini terletak pada penjelasan mengenai bagaimana manusia diciptakan dalam keadaan sempurna dan diberikan kebebasan untuk memilih. Namun, ketidaktaatan mereka terhadap perintah Allah mengakibatkan jatuhnya manusia ke dalam dosa, yang membawa konsekuensi serius, termasuk pemisahan dari Allah dan kematian rohani. Dalam hal ini, doktrin ini tidak hanya menjelaskan asal-usul dosa tetapi juga sifat dan dampaknya terhadap hubungan manusia dengan Allah. Dalam teologi Kristen, pemahaman tentang manusia tidak dapat dipisahkan dari pemahaman tentang Allah. Manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah, yang memberikan martabat dan tujuan yang tinggi. Namun, penciptaan ini juga membawa tanggung jawab, karena manusia diharapkan untuk hidup sesuai dengan kehendak Pencipta. Ketika manusia jatuh ke dalam dosa, mereka kehilangan hubungan intim ini dan menghadapi akibat yang serius, baik secara spiritual maupun fisik.²

Sistem teologi Kristen menempatkan doktrin manusia dan dosa setelah doktrin tentang Allah, yang menggarisbawahi pentingnya pemahaman ini dalam konteks iman. Hal ini memberikan dasar yang kuat bagi orang percaya untuk menyadari kebutuhan mereka akan anugerah Allah melalui Yesus Kristus sebagai Juru Selamat, yang mematikan dosa dan memulihkan hubungan manusia dengan Penciptanya. Dalam konteks sosial dan budaya saat ini, pemahaman tentang doktrin manusia dan dosa juga relevan. Dengan meningkatnya pengaruh sekularisme, tantangan terhadap moralitas dan etika seringkali dihadapi oleh orang percaya. Memahami asal-usul dan konsekuensi dosa membantu orang percaya untuk menghadapi tantangan ini dengan perspektif yang tepat, mengingat bahwa semua manusia, tanpa terkecuali, berada dalam keadaan berdosa dan membutuhkan kasih karunia Allah.³

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan kualitatif dengan analisis literatur. Proses penelitian dimulai dengan studi literatur, di mana penulis mengumpulkan informasi dari berbagai sumber primer dan sekunder terkait doktrin manusia dan dosa dalam teologi Kristen. Buku-buku teologis, artikel jurnal, dan sumber-sumber Alkitab menjadi referensi utama dalam tahap ini. Setelah itu, analisis konten dilakukan untuk mengidentifikasi tematema utama yang berkaitan dengan pengertian doktrin manusia dan dosa serta dampaknya terhadap hubungan manusia dengan Allah. Dari hasil analisis, penulis menyusun sintesis yang merangkum pemahaman tentang asal-usul manusia, sifat dan konsekuensi dosa, serta peran Yesus Kristus dalam penebusan dosa. Selanjutnya, penulis melakukan refleksi teologis dengan mengaitkan temuan-temuan tersebut dengan konteks teologis dan kebutuhan spiritual umat Kristen saat ini. Akhirnya, hasil penelitian dan analisis tersebut disusun dalam bentuk makalah yang sistematis, mencakup pengantar, pembahasan, dan penutup, guna memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai doktrin manusia dan dosa. Metode ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan bermanfaat bagi pembaca dalam memahami konsep-konsep teologis yang terkait dengan manusia dan dosa dalam iman Kristen.

HASIL DAN PEMBAHASAN Pengertian Doktrin Manusia dan Dosa dalam Konteks Teologi Kristen

Doktrin manusia dan dosa merupakan salah satu aspek fundamental dalam teologi Kristen yang membahas tentang keberadaan manusia, kejatuhan ke dalam dosa, serta konsekuensi dari dosa tersebut. Dalam konteks ini, doktrin ini menjelaskan bagaimana manusia diciptakan oleh Allah, sifat dan natur dosa, serta bagaimana dosa mempengaruhi hubungan manusia dengan Allah.

1. Pengertian Doktrin Manusia

Doktrin manusia dalam teologi Kristen menjelaskan bahwa manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang unik dan berharga. Manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah (*Imago Dei*), yang memberikan manusia kedudukan yang tinggi dalam ciptaan. Namun, manusia juga diberikan kehendak bebas, yang memungkinkan mereka untuk memilih antara kebaikan dan kejahatan. Kehendak bebas ini menjadi faktor penting dalam pemahaman tentang dosa, karena manusia memiliki kemampuan untuk melanggar perintah Allah.⁴

2. Pengertian Dosa

Dosa, dalam konteks teologi Kristen, adalah pelanggaran terhadap hukum Allah dan merupakan kondisi hati yang menentang kehendak-Nya. Istilah "dosa" berasal dari kata Yunani "hamartia," yang berarti "tidak mencapai sasaran".⁵ Dalam Alkitab, dosa tidak hanya dilihat sebagai tindakan yang salah, tetapi juga sebagai keadaan yang memisahkan manusia dari Allah. Dosa pertama yang dilakukan oleh Adam dan Hawa di Taman Eden menjadi titik awal dari kejatuhan manusia ke dalam dosa, yang kemudian berdampak pada seluruh umat manusia.⁴

3. Konsekuensi Dosa

Kejatuhan manusia ke dalam dosa membawa konsekuensi yang serius, termasuk kematian rohani, yang berarti pemisahan dari Allah. Dosa juga menyebabkan kerusakan dalam hubungan manusia dengan sesama dan dengan ciptaan lainnya. Dalam teologi Kristen, pemahaman tentang dosa sangat penting karena menyadarkan manusia akan kebutuhan mereka akan keselamatan yang hanya dapat diperoleh melalui Yesus Kristus (Hoekema, 2003).

4. Pentingnya Doktrin Manusia dan Dosa

Mempelajari doktrin manusia dan dosa memberikan dasar yang kuat bagi orang percaya untuk memahami keadaan manusia yang berdosa dan kebutuhan akan kasih karunia Allah. Doktrin ini membantu umat Kristen untuk menyadari bahwa tanpa pengorbanan Yesus Kristus, manusia tidak dapat mengatasi ikatan dosa dan mendapatkan keselamatan (Berkhof, 2013).

Asal-Usul Manusia Menurut Ajaran Kristen dan Implikasinya Terhadap Pemahaman tentang Dosa

Asal-usul manusia merupakan tema sentral dalam teologi Kristen yang menjelaskan bagaimana manusia diciptakan dan memberikan pemahaman mendalam tentang kondisi manusia serta hubungannya dengan Allah. Dalam konteks ini, pemahaman tentang asal-usul manusia memiliki implikasi signifikan terhadap konsep dosa dan kejatuhan manusia.

1. Penciptaan Manusia

Menurut ajaran Kristen, manusia diciptakan oleh Allah pada hari keenam penciptaan, sebagaimana tercatat dalam Kitab Kejadian. Dalam Kejadian 1:26-27, Allah berfirman, "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita." Ini menunjukkan bahwa manusia diciptakan dengan tujuan khusus dan memiliki kedudukan yang unik di antara ciptaan lainnya. Manusia diciptakan sebagai makhluk yang berakal budi, memiliki kehendak bebas, dan mampu berhubungan dengan Allah⁶.

2. Manusia sebagai "Imago Dei"

Konsep "Imago Dei" (gambar Allah) adalah kunci dalam memahami asal-usul manusia. Manusia diciptakan untuk mencerminkan sifat-sifat Allah, seperti kecerdasan, kreativitas, dan kemampuan untuk mencintai. Hal ini memberikan manusia martabat yang tinggi dan tanggung jawab untuk mengelola bumi dan segala isinya. Namun, dengan kehendak bebas yang diberikan, manusia juga memiliki kemampuan untuk memilih antara kebaikan dan kejahanatan.⁷

3. Kejatuhan Manusia dan Dosa

Kejatuhan manusia terjadi ketika Adam dan Hawa melanggar perintah Allah dengan memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat (Kejadian 3). Tindakan ini bukan hanya pelanggaran hukum, tetapi juga merupakan penolakan terhadap hubungan yang telah dibangun dengan Allah. Kejatuhan ini membawa konsekuensi serius, yaitu dosa memasuki dunia dan memisahkan manusia dari Allah. Dalam teologi Kristen, dosa dianggap sebagai kondisi yang diwariskan dari Adam kepada seluruh umat manusia, yang dikenal sebagai dosa asal.⁸

4. Implikasi Terhadap Pemahaman tentang Dosa

Asal-usul manusia yang diciptakan dalam gambar Allah dan kejatuhan ke dalam dosa memberikan pemahaman yang mendalam tentang kondisi manusia saat ini. Dosa tidak hanya dilihat sebagai tindakan individu, tetapi juga sebagai keadaan yang mempengaruhi seluruh umat manusia. Pemahaman ini menekankan pentingnya keselamatan melalui Yesus Kristus, yang datang untuk memulihkan hubungan manusia dengan Allah dan mengatasi konsekuensi dosa (Sihombing, 2019).

Pengertian Dosa Menurut Pandangan Alkitab dan Sifat serta Naturnya

Dosa merupakan konsep yang sangat penting dalam teologi Kristen, dan pemahaman tentang dosa menurut Alkitab mencakup definisi, sifat, dan naturnya. Dalam konteks ini, dosa tidak hanya dilihat sebagai tindakan yang salah, tetapi juga sebagai kondisi yang memisahkan manusia dari Allah.

1. Pengertian Dosa

Dalam Alkitab, dosa didefinisikan sebagai pelanggaran terhadap hukum Allah. Istilah yang digunakan dalam Perjanjian Baru, yaitu "hamartia," berasal dari bahasa Yunani yang berarti "tidak mencapai sasaran".⁹ Ini menunjukkan bahwa dosa adalah kegagalan untuk memenuhi standar moral yang ditetapkan oleh Allah. Selain itu, dosa juga dianggap sebagai pemberontakan terhadap Allah dan penolakan terhadap kehendak-Nya.

2. Sifat Dosa

Sifat dosa dapat dijelaskan melalui beberapa aspek:

- **Universalitas:** Alkitab mengajarkan bahwa semua manusia telah jatuh ke dalam dosa. Dalam Roma 3:23, dinyatakan bahwa "semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah." Ini menunjukkan bahwa dosa adalah kondisi yang dialami oleh setiap individu tanpa kecuali.¹⁰
- **Dosa Asal:** Dosa asal adalah konsep yang menjelaskan bahwa semua manusia mewarisi kecenderungan untuk berdosa dari Adam dan Hawa. Kejatuhan mereka ke dalam dosa di Taman Eden menjadi titik awal dari kondisi berdosa umat manusia.
- **Dosa Pribadi:** Selain dosa asal, ada juga dosa pribadi, yaitu tindakan yang dilakukan oleh individu yang melanggar hukum Allah. Dosa pribadi ini mencakup berbagai bentuk pelanggaran, baik dalam pikiran, perkataan, maupun perbuatan (Hendra, 2021).

3. Natur Dosa

Natur dosa mencakup beberapa karakteristik yang penting untuk dipahami:

- **Keberadaan dalam Hati:** Dosa berakar dalam hati manusia. Dalam Matius 15:1920, Yesus mengajarkan bahwa dari hati manusia muncul segala pikiran jahat, pembunuhan, perzinahan, pencurian, dan kesaksian dusta. Ini menunjukkan bahwa dosa bukan hanya tindakan eksternal, tetapi juga kondisi internal yang mempengaruhi perilaku (Sihombing, 2020).
- **Pemisahan dari Allah:** Dosa menciptakan jurang pemisah antara manusia dan Allah. Dalam Yesaya 59:2, dinyatakan bahwa dosa manusia menyebabkan Allah menyembunyikan wajah-Nya dari mereka. Ini menekankan bahwa dosa memiliki konsekuensi spiritual yang serius, yaitu pemisahan dari hubungan yang intim dengan Allah.¹¹
- **Keterikatan dan Kebiasaan:** Dosa dapat menjadi kebiasaan yang mengikat individu. Dalam Yakobus 1:15, dijelaskan bahwa ketika keinginan telah mengandung dosa, dosa itu akan melahirkan kematian. Ini menunjukkan bahwa dosa dapat berkembang menjadi pola perilaku yang sulit diubah.

Konsekuensi dari Kejatuhan Manusia dalam Dosa: Aspek Spiritual dan Sosial

Kejatuhan manusia ke dalam dosa, yang terjadi ketika Adam dan Hawa melanggar perintah Allah di Taman Eden, memiliki konsekuensi yang mendalam dan luas. Konsekuensi ini tidak hanya berdampak pada hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga mempengaruhi interaksi sosial di antara manusia itu sendiri. Dalam makalah ini, kita akan membahas konsekuensi kejatuhan manusia dalam dosa dari dua perspektif: spiritual dan sosial.

1. Konsekuensi Spiritual

Kejatuhan manusia dalam dosa membawa dampak spiritual yang signifikan, antara lain:

- **Pemisahan dari Allah:** Salah satu konsekuensi paling mendasar dari dosa adalah pemisahan manusia dari Allah. Dalam Yesaya 59:2, dinyatakan bahwa dosa manusia menyebabkan Allah menyembunyikan wajah-Nya dari mereka. Hal ini menunjukkan bahwa dosa menciptakan jurang yang memisahkan manusia dari hubungan yang intim dengan Penciptanya.¹²

- **Kematian Rohani:** Dosa juga mengakibatkan kematian rohani, yaitu kondisi di mana manusia terpisah dari kehidupan yang diberikan oleh Allah. Efesus 2:1 menyatakan bahwa manusia yang berdosa adalah "mati dalam pelanggaran dan dosa." Kematian rohani ini mengakibatkan kehilangan arah dan tujuan hidup yang sejati.¹²
- **Keterikatan pada Dosa:** Kejatuhan manusia menyebabkan manusia terikat pada dosa. Dalam Roma 6:16, Paulus mengingatkan bahwa siapa yang menyerahkan diri kepada dosa menjadi budak dosa. Ini menunjukkan bahwa dosa dapat mengikat individu dalam pola perilaku yang merusak dan sulit untuk diubah.¹³

2. Konsekuensi Sosial

Selain dampak spiritual, kejatuhan manusia dalam dosa juga memiliki konsekuensi sosial yang tidak kalah pentingnya:

- **Pecahnya Hubungan Antarmanusia:** Dosa menyebabkan keretakan dalam hubungan antarmanusia. Dalam Kejadian 3:12-13, setelah kejatuhan, Adam dan Hawa saling menyalahkan, yang menunjukkan bahwa dosa menciptakan ketidakpercayaan dan konflik dalam hubungan sosial. Hal ini berlanjut hingga saat ini, di mana dosa sering kali menjadi penyebab perselisihan dan perpecahan dalam masyarakat.¹⁴
- **Kehilangan Nilai Moral:** Dosa juga berkontribusi pada penurunan nilai moral dalam masyarakat. Ketika manusia menjauh dari prinsip-prinsip Allah, norma-norma moral yang seharusnya menjadi pedoman hidup sering kali diabaikan. Hal ini dapat mengakibatkan tindakan yang merugikan diri sendiri dan orang lain, serta menciptakan lingkungan sosial yang tidak sehat (Santoso & Rudi, 2019).
- **Dampak pada Keluarga dan Komunitas:** Kejatuhan manusia dalam dosa berdampak pada struktur keluarga dan komunitas. Ketidakadilan, kekerasan, dan ketidakpuasan sering kali muncul sebagai akibat dari dosa yang mengakar dalam hati manusia. Keluarga yang seharusnya menjadi tempat perlindungan dan kasih sering kali menjadi sumber konflik dan penderitaan akibat dosa yang tidak ditangani.¹⁵

Peran Yesus Kristus dalam Mematikan Dosa dan Relevansinya bagi Kehidupan Orang Percaya

Yesus Kristus memiliki peran yang sangat penting dalam mematikan dosa, yang merupakan inti dari ajaran Kristen. Melalui pengorbanan-Nya di kayu salib, Yesus tidak hanya menebus dosa umat manusia, tetapi juga memberikan jalan bagi pemulihan hubungan antara manusia dan Allah. Dalam makalah ini, kita akan membahas peran Yesus Kristus dalam mematikan dosa dan relevansinya bagi kehidupan orang percaya.

1. Peran Yesus Kristus dalam Mematikan Dosa

- **Pengorbanan di Kayu Salib:** Yesus Kristus mengorbankan diri-Nya di kayu salib sebagai penebusan bagi dosa-dosa manusia. Dalam 1 Petrus 2:24, dinyatakan bahwa "Ia sendiri telah memikul dosa kita di dalam tubuh-Nya di kayu salib." Pengorbanan ini adalah tindakan kasih yang menunjukkan betapa besar perhatian Allah terhadap umat-Nya.¹⁶
- **Kemenangan atas Dosa dan Maut:** Melalui kematian dan kebangkitan-Nya,

Yesus mengalahkan kuasa dosa dan maut. Dalam Roma 6:9, dikatakan bahwa "Kristus, yang telah dibangkitkan dari antara orang mati, tidak akan mati lagi; maut tidak berkuasa lagi atas Dia." Kemenangan ini memberikan harapan bagi orang percaya bahwa mereka juga dapat hidup dalam kemenangan atas dosa.¹⁷

- **Pemberian Roh Kudus:** Setelah kebangkitan-Nya, Yesus memberikan Roh Kudus kepada para pengikut-Nya. Roh Kudus berfungsi sebagai penolong dan penghibur yang membimbing orang percaya untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah. Dalam Yohanes 14:26, Yesus berjanji bahwa Roh Kudus akan mengajarkan segala sesuatu dan mengingatkan mereka akan semua yang telah Dia katakan.

2. Relevansi bagi Kehidupan Orang Percaya

- **Pemulihan Hubungan dengan Allah:** Melalui pengorbanan Yesus, orang percaya dapat mengalami pemulihan hubungan dengan Allah. Dosa yang memisahkan manusia dari Allah telah diatasi, sehingga orang percaya dapat berkomunikasi dan bersekutu dengan Allah secara langsung (Hendra, 2021).
- **Transformasi Hidup:** Kehidupan orang percaya diubah melalui kuasa Yesus. Dalam 2 Korintus 5:17, dinyatakan bahwa "Jika seseorang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru; yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang." Transformasi ini mencakup perubahan dalam pola pikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan karakter Kristus (Sihombing, 2020).
- **Kekuatan untuk Menghadapi Pencobaan:** Dengan adanya Roh Kudus, orang percaya diberikan kekuatan untuk menghadapi pencobaan dan godaan. Dalam 1 Korintus 10:13, dijelaskan bahwa Allah tidak akan membiarkan umat-Nya dicobai melampaui kekuatan mereka. Ini memberikan keyakinan bahwa mereka dapat mengatasi dosa dan hidup sesuai dengan kehendak Allah.

KESIMPULAN

Dalam pembahasan mengenai manusia, dosa, dan peran Yesus Kristus dalam teologi Kristen, dapat disimpulkan bahwa dosa adalah pelanggaran terhadap hukum Allah yang bersifat universal dan diwariskan dari Adam kepada seluruh umat manusia. Dosa bukan hanya berupa tindakan, tetapi juga mencakup kondisi hati yang memisahkan manusia dari Allah.

Manusia, yang diciptakan dalam gambar Allah, mengalami kejatuhan ke dalam dosa, yang mengakibatkan kerusakan hubungan dengan Pencipta. Konsekuensi dari kejatuhan ini mencakup pemisahan spiritual dan dampak sosial yang mendalam, seperti keretakan hubungan antarmanusia dan penurunan nilai moral, yang sering menimbulkan konflik dalam masyarakat. Peran Yesus Kristus dalam konteks penebusan sangat penting, di mana Ia berfungsi sebagai pengorbanan yang menghapus dosa dan mengembalikan hubungan manusia dengan Allah. Kemenangan-Nya atas dosa dan maut memberikan harapan akan kehidupan yang baru bagi orang percaya. Melalui pengorbanan Yesus, orang percaya dapat mengalami pemulihan hubungan dengan Allah, transformasi hidup, dan diberdayakan untuk menghadapi pencobaan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya iman kepada Yesus dalam kehidupan sehari-hari bagi umat Kristen. Dengan demikian, pemahaman tentang dosa, kejatuhan manusia, dan peran Yesus

Kristus sangat relevan dan krusial bagi kehidupan spiritual dan moral umat Kristen, mendorong mereka untuk hidup dalam kebenaran dan kasih Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Berkhof, L. (2020). *Doktrin Sistematika 2: Doktrin Manusia*. Surabaya: Momentum.
- Hendra, John. *Teologi Dasar: Memahami Peran Yesus Kristus dalam Penebusan Dosa*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021.
- Hendra, John. *Teologi Dasar: Memahami Konsep Dosa dalam Alkitab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021.
- Hendra, John. *Teologi Dasar: Memahami Konsep Manusia dan Dosa dalam Alkitab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021.
- Hoekema, A. A. (2021). *Manusia: Ciptaan Menurut Gambar Allah*. Surabaya: Momentum.
- Manurung, Luthfi. *Dosa dan Kematian Rohani: Implikasi dalam Kehidupan Kristen*. Yogyakarta: ANDI, 2018.
- Manurung, Luthfi. *Kejatuhan Manusia dan Dampaknya dalam Teologi Kristen*. Yogyakarta: ANDI, 2018.
- Santoso, Rudi. *Moralitas dalam Krisis: Dosa dan Nilai-nilai Sosial*. Jakarta: Gramedia, 2019.
- Setiawan, Budi. *Keluarga dan Dosa: Dampak Sosial dalam Kehidupan Sehari-hari*. Malang: SAAT, 2021.
- Sihombing, Eko. *Dosa dalam Perspektif Alkitab: Sifat dan Naturnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.
- Sihombing, Eko. *Kejatuhan Manusia dan Dampaknya: Perspektif Teologi Kristen*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.
- Sihombing, Eko. *Kemenangan Kristus atas Dosa: Implikasi bagi Kehidupan Kristen*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.
- Sihombing, Eko. *Penciptaan Manusia menurut Alkitab: Implikasi bagi Kehidupan Kristen*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Yulia, O. (2020). *Diktat Manusia dan Dosa*